

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
DALAM BERUSAHA TERNAK BABI DI KECAMATAN RAIHAT
KABUPATEN BELU**

Tresia Yuliana Karlus¹, Johannes G Sogen², Ulrikus R Lole³, Solvi M Makandolu⁴

Email: yulianacharlos05@gmail.com¹, sogenjohanes@gmail.com²,
ulrikusromsenlole@gmail.com³, solvimakandolu@gmail.com⁴

Universitas Nusa Cendana

Abstrak: Suatu penelitian telah dilakukan di Kabupaten Belu dengan tujuan untuk.1) Mengetahui perbedaan minat usaha ternak babi di Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.2) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat peternak babi di Kecamatan Raihat Kabupaten Belu. Metode penentuan contoh yang digunakan adalah metode purposive sampling untuk menentukan 4 desa contoh, dan metode penentuan peternak contoh menggunakan metode acak lengkap non proporsional. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui perhitungan persentase, rata-rata, median atau modus, standar deviasi dan koefisien variasi dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total peternak yang diperoleh dari usaha ternak babi yang dijalankan adalah Rp.17.151.362/tahun. Pendapatan total tersebut merupakan gabungan pendapatan tunai (hasil penjualan babi) dan pendapatan non tunai (nilai ternak sisa). Dari total pendapatan tersebut ternyata 37,03% atau Rp.6.351.362 merupakan pendapatan tunai. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berusaha ternak babi di kecamatan Raihat adalah, modal, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan.

Kata Kunci: Minat masyarakat, ternak babi, pendapatan.

Abstract: A study was conducted in Belu Regency with the aim to.1) To determine the differences in interest in pig farming in Raihat Sub-district, Belu Regency.2) Determine the factors that influence the interest of pig farmers in Raihat District, Belu Regency. The method of determining the sample used is purposive sampling method to determine 4 sample villages, and the method of determining sample farmers using non-proportional complete randomization method. The data analysis method used is descriptive analysis through the calculation of percentage, average, median or mode, standard deviation and coefficient of variation and crosstabulation. The results showed that the total income of farmers obtained from the pig farming business was Rp.17,151,362/year. The total income is a combination of cash income (pig sales) and non-cash income (residual livestock value). Of the total income, 37.03% or Rp.6,351,362 is cash income. Factors that influence people's interest in pig farming in Raihat sub-district are capital, number of family members, and income.

Keywords: Community interest, pig farming, income.

PENDAHULUAN

Kabupaten Belu merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan peternakan babi di Provinsi NTT. Menurut BPS Kabupaten Belu (2022) populasi ternak babi di Kabupaten Belu mencapai 28.435 ekor.

Kecamatan Raihat merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang mengembangkan usaha peternakan babi di Kabupaten Belu dimana populasi ternak babi di Kecamatan Raihat pada tahun 2022 sebanyak 2.578 ekor dan menempati urutan ke tujuh terbanyak. Sebagian besar usaha yang dilakukan merupakan peternakan rakyat baik sebagai usaha pokok dan atau sebagai usaha sampingan.

Ternak babi yang dipelihara umumnya dari jenis babi lokal dan jenis ternak babi unggul seperti peranakan Landrace. Sistem pemeliharaannya ada yang ekstensif tradisional dan juga semi intensif. Pada sistem ekstensif tradisional pada umumnya pakan yang digunakan berasal dari limbah rumah tangga dan limbah pertanian, sedangkan pada sistem semi intensif pada umumnya sudah menggunakan pakan komersial yang dibeli dari toko pakan ternak di Kota Atambua.

Ternak babi dikenal sebagai salah satu jenis ternak yang dapat berkembangbiak dengan cepat, serta mampu memanfaatkan hampir segala jenis pakan seperti baik hijauan pakan maupun biji-bijian. Ketersediaan bahan pakan yang cukup serta mudah didapatkan di kebun atau di lingkungan sekitar seperti batang pisang, batang keladi, dan umbi-umbian sangat mendukung masyarakat untuk mengembangkan usaha ternak babi.

Usaha ternak babi yang dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Raihat dilakukan dengan berbagai macam motivasi antara lain sebagai sumber cash bagi peternak dan keluarganya, penting dalam urusan adat istiadat (kawin, kematian, dan lainnya), serta sebagai tabungan. Uang tunai yang diperoleh dari hasil penjualan ternak babi selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya seperti membeli bahan kebutuhan pokok, membayar uang sekolah anak atau untuk keperluan lainnya seperti biaya kesehatan, membayar pajak tahunan, dan sebagainya. Untuk aspek budaya, kedudukan ternak babi sangatlah penting karena merupakan syarat utama dalam acara adat dan ritual budaya perkawinan, dan pesta keluarga. Sementara itu, sebagai tabungan ternak babi dapat diuangkan dengan mudah pada saat ternak membutuhkan uang untuk keperluan yang mendesak.

Fakta menunjukkan bahwa beternak babi dikategorikan sebagai sistem peternakan rakyat. Jumlah ternak yang dipelihara kurang dari 10 ekor dengan 1-2 ekor induk dan beberapa ekor ternak muda/anak dan tingkat teknologi yang digunakan masih sederhana. Cara beternak yang dilakukan juga mengikuti atau meniru segala sesuatu yang diwarisi para orangtua atau pendahulunya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya baik secara positif maupun negatif dengan derajat pengaruh yang berbeda yang berubah menurut waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Usaha Beternak Babi di Kecamatan Raihat Kabupaten Belu".

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2023.

Metode Pengambilan Contoh

Metode penentuan contoh atau sampling dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, penentuan desa contoh dan tahap kedua penentuan peternak contoh.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai sifatnya dibedakan atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai

tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui perhitungan persentase, rata-rata, median atau modus, standar deviasi, dan koefisien variasi serta tabulasi silang. Peneliti melalui teknik ini dapat memperoleh data yang relatif lebih banyak dan akurat, karena peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku dan kejadian-kejadian dalam lingkungan sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Raihat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Belu, NTT. Kecamatan ini berjarak sekitar 38 km dari arah Timur dari Kota Atambua. Ibukotanya berada di Haekesak, Desa Tohe. Kecamatan Raihat yang memiliki luas wilayah yaitu 87.20 km² dan memiliki 6 desa yaitu Desa Tohe, Asumanu, Maumutin, Tohe Leten, Aitoun, dan Raifatus.

Secara geografis batas wilayah Kecamatan Raihat adalah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan langsung dengan negara Timor Leste, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lamaknen dan negara Timor Leste, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lamaknen dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lasiolat, Kecamatan Lamaknen, dan negara Timor Leste.

Identitas Peternak

Umur Responden

Rata-rata umur peternak yaitu 51 tahun (SD=14,5; KV= 28,45%) dimana umur paling rendah 22 tahun dan paling tinggi 87 tahun. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa 71,55% peternak babi di Kecamatan Raihat berusia antara 36,5–64,5 tahun, sedangkan sisanya 28,45% berusia di bawah 35,5 tahun atau di atas 65,5 tahun. Data menunjukkan bahwa hampir berimbang antara kelompok produktif II (30-50 tahun) dan kelompok produktif III (51-64 tahun) bermakna bahwa regenerasi peternak muda dapat terjamin keterlibatannya dalam rangka keberlanjutan usaha ternak babi di kecamatan Raihat kabupaten Belu. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa umur akan mempengaruhi peternak dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam usaha peternakan yang dijalankannya. Umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan peternak. Barthos (2001) menegaskan bahwa tingkat umur produktif yaitu 15-64 tahun, sedangkan umur yang tidak produktif berada di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Lebih lanjut disebutkan bahwa umur produktif tersebut dapat di klasifikasi ke dalam 3 kategori yakni Kategori I (15–30 tahun) sebagai peternak pemula, Kategori II (31–50 tahun) sebagai peternak yang matang dan mapan dan Kategori III (51–64 tahun) sebagai peternak yang produktivitasnya cenderung menurun.

Jenis kelamin Responden

Pada peternak babi yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (76,7%) dibandingkan dengan peternak yang berjenis kelamin perempuan (23,3%). Hal ini menggambarkan bahwa beternak babi adalah pekerjaan seorang laki-laki sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam menafkahi istri dan anak-anaknya dan perempuan sifatnya hanya membantu. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa 23,3% adalah peternak perempuan. Hal ini lebih banyak disebabkan karena statusnya ditinggal mati oleh suami sehingga tanggung jawab keluarga ada pada

seorang ibu sebagai kepala keluarga.

Pendidikan

Tingkat pendidikan formal peternak babi secara relatif tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari data bahwa 71,7% peternak babi masih berpendidikan 9 tahun ke bawah (buta huruf sampai dengan SMP), dan hanya 28,3% peternak yang berpendidikan SLTA sampai perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sumberdaya manusia peternak di daerah ini tergolong masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa tidak semua peternak babi pernah mengikuti pendidikan non formal berupa penyuluhan di bidang pertanian atau peternakan. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap cepat lambatnya peternak dalam mengadopsi teknologi. Pendidikan yang rendah tentunya akan sulit dalam menerapkan teknologi-teknologi yang baru yang akan digunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan.

Data penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peternak babi pernah mengikuti pendidikan non formal (25%) berupa penyuluhan atau diklat di bidang pertanian secara umum sementara 75% peternak tidak pernah mengikuti pendidikan non formal.

Pekerjaan Utama

Pada umumnya pekerjaan pokok peternak babi adalah bertani atau bercocok tanam padi atau jagung di sawah/ladang. Hal ini terlihat dari jumlah petani yang pekerjaan pokoknya bercocok tanam padi/jagung sebanyak 76,3% sedangkan 23,7% lainnya berprofesi sebagai PNS, wiraswasta atau lainnya sebagai pekerjaan pokoknya. Pekerjaan pokok/utama membutuhkan alokasi waktu dan perhatian yang besar serta alokasi sumberdaya yang dimiliki pada umumnya menjadi prioritas utama. Para peternak baik yang memiliki pekerjaan pokok bercocok tanam maupun lainnya memiliki juga pekerjaan sampingan seperti memelihara ternak babi. Tujuan beternak adalah dapat memperoleh uang tunai (cash) untuk membiayai kebutuhan keluarga seperti membangun atau memperbaiki rumah, membiayai uang sekolah anak, membiayai kesehatan serta untuk urusan adat dan sebagai tabungan. Para peternak mengakui bahwa mereka tidak bisa bergantung pada satu sumber penghasilan karena mereka harus memenuhi banyak kebutuhan keluarga lainnya. Pendapat ini sejalan dengan Oktaviani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa orang harus memelihara ternak adalah karena mereka memiliki banyak kebutuhan lain.

Motivasi Beternak Babi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memiliki motivasi yang sama dalam berusaha ternak babi. Pada umumnya motivasi usaha adalah untuk tujuan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga (86,7%) dan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan (8,3%). Ada juga motivasi lain seperti untuk urusan adat dan kepentingan sosial (kelahiran dan kematian) tetapi persentasenya relatif kecil ($\leq 5\%$). Motivasi ini ternyata membuat mereka lebih tekun dan serius dalam usaha. Hasil penjualan ternak babi dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan seperti membangun atau memperbaiki rumah atau pengadaan fasilitas dalam rumah, membiayai pendidikan anak, biaya perawatan kesehatan seluruh anggota keluarga serta sebagiannya untuk membeli keperluan hidup sehari-hari.

Penghasilan Bulanan Peternak Babi

Penghasilan peternak babi dapat dilihat bahwa sekitar 90% peternak babi di Kecamatan Raihat memiliki rata-rata penghasilan bulanan rumah tangga sebesar dua juta rupiah atau kurang, sedangkan di atas dua juta rupiah hanya sebagian kecil saja yaitu 10%. Hal ini menggambarkan bahwa para peternak babi di daerah penelitian pada umumnya tergolong masyarakat kurang mampu.

Profil Usaha Ternak Babi

Jumlah Kepemilikan Ternak Babi

Rata-rata jumlah ternak babi yang dipelihara tiap peternak adalah 1,83 ST dimana babi jantan sebanyak 0,89 ST (49%) dan betina sebanyak 0,94 ST (51%). Dapat dilihat pula bahwa dari populasi ternak babi yang dimiliki oleh tiap peternak distribusinya ada babi dewasa, babi muda dan anak babi. Hal ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu selisih antara rata-rata jumlah ternak babi yang dimiliki tiap peternak adalah 2,52 ST (SD= 0,70; KV= 43%) dimana kepemilikan terendah 0,8 ST dan tertinggi 4,5 ST. Berdasarkan jenis kelamin, dari total kepemilikan tersebut terdapat 38% jantan dan 62% betina, sedangkan kalau dilihat dari kelompok umur terdapat 52% ternak babi dewasa, dan 48% babi muda dan anak.

Pakan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 85% atau mayoritas peternak babi di Kecamatan Raihat menyediakan dedak sebagai pakan utama bagi ternak babi, sedangkan hanya 15% peternak lainnya mengkombinasikan pakan komersial, dedak, dan sisa dapur pada saat pemberiannya. Frekuensi pemberian pakan terjadi 2-3 kali per hari dimana 92% peternak melaporkan bahwa pemberian pakan dilakukan sebanyak 2x per hari sementara 8% atau sebagian kecil dari peternak melakukan pemberian pakan 3x/hari. Rata-rata jumlah pakan yang disediakan per hari adalah $4,7 \pm 2,8$ kg (KV=59,71%) dengan rentang 1-12 kg/hari.

Dedak dan pakan toko pada umumnya dibeli oleh peternak sementara umbi-umbian dan sisa dapur disediakan oleh para peternak dan tidak diperhitungkan sebagai biaya. Harga pakan toko Rp350.000/karung dengan kapasitas 50kg netto, sedangkan dedak padi dibeli dengan harga Rp250.000/karung (kapasitas 50kg netto). Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp4.220.833,33 (SD=1.956.265,29; KV=46,35%).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak babi di Kecamatan Raihat merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak-anak serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam rumah tersebut dan menjadi tanggungan dari kepala keluarga tersebut. Dalam proses produksi ternak babi, 100% tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa potensi tenaga kerja tersedia dalam keluarga dalam satu tahun adalah 881HK (Hari Kerja) dimana alokasi kerja untuk usaha ternak babi adalah 47 HK atau sekitar 5,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa beternak babi masih merupakan pekerjaan sampingan dimana alokasi sumber daya kerja masih sangat kecil. Selain itu, dapat dipahami karena seorang petani atau peternak memiliki pekerjaan yang bermacam-macam dalam rangka mengurangi risiko yang dihadapi oleh keluarganya di samping pekerjaan pokok yang dimiliki yaitu sebagai petani. Menurut Soekartawi (2003), variabel tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam suatu proses produksi terutama dalam penggunaan jumlah tenaga kerja yang cukup. Tenaga kerja

ini berhubungan dengan kualitas dan kuantitas. Hal ini menjadi penting karena selain ketersediaan tenaga kerja juga kualitas dan jenis tenaga kerja. Jenis tenaga kerja pada usaha ternak babi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tenaga kerja pada usaha ternak babi di Kecamatan Raihat

No	Jenis tenaga kerja	Peternak (rata-rata)	Persentase (%)
1	Pria Dewasa	17	28,30
2	Perempuan Dewasa	43	71,70
	Total	60	100,00

Sumber: Data primer 2023 (diolah).

Kandang dan Peralatan

Luas kandang yang dimiliki bervariasi yaitu 2-16 m² dengan rata-rata 6,25m² (SD=2,47; KV=39,59) dan pada umumnya dibangun di belakang rumah peternak sehingga mudah bagi peternak untuk melakukan pengontrolan. Jenis kandang juga bervariasi; berupa kandang darurat (1,7%), kandang semi permanen (63,3%), dan kandang permanen (35%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peternak di daerah penelitian sudah menyiapkan kandang yang baik untuk ternak babi dimana 98,3% sudah menyiapkan kandang bagi ternak babi yang bersifat semi permanen dan permanen dengan luasan yang cukup. Dari sudut aspek perkandangan hal ini akan mempengaruhi tingkat kenyamanan bagi ternak babi untuk berproduksi secara maksimal.

Rata-rata biaya pembuatan kandang adalah Rp713.750 (SD413.783,31; KV=57,97%). Peternak juga menyiapkan fasilitas kandang lainnya seperti sapu, sekop, ember, tempat makan dan tempat masak serta alat-alat masak. Rata-rata biaya pengadaan fasilitas kandang ini adalah Rp152.550 (SD55.584,54; KV=36,44%). Baik kandang maupun peralatan yang ada memiliki umur ekonomis yang berbeda, maka dihitung biaya penyusutan kandang dan peralatan sebagai salah satu komponen biaya tetap. Biaya penyusutan kandang sebesar Rp200.257,78 (SD=116.580,07;KV=58,14%) dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp67.725 (SD19.403,92; KV=28,65%). Dengan demikian total penyusutan kandang dan peralatan sebagai komponen biaya tetap adalah Rp268.252,78 (SD=119.972,60; KV=44,72%).

Kesehatan Ternak

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa penyakit yang paling sering menyerang ternak babi adalah penyakit diare dan Hog cholera dengan jumlah yang sama yaitu 60% dan diikuti oleh dua penyakit lainnya yaitu penyakit kudis dan ASF. Salah satu faktor yang menyebabkan penyakit diare dan hog cholera adalah kurangnya kebersihan kandang. Kandang beralaskan tanah ditambah dengan tumpukan kotoran babi menyebabkan lumpur, tempat makannya pun menjadi kotor sehingga risiko terserang penyakit menjadi besar.

Tabel 2. Sebaran penyakit pada ternak babi di Kecamatan Raihat

No	Deskripsi penyakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Diare	18	30,0
2	Kudis	12	20,0
3	Hog cholera	18	30,0

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted Table

Formatted: Centered, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

4	ASF	3	5,0
5	Tidak menjawab	9	15,0
	Total	60	100,0

Sumber: Data primer 2023 (diolah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,3% gangguan penyakit terjadi pada ternak babi muda dan babi anak sementara 15,7% terjadi pada babi dewasa. Paling banyak terjadi kasus penyakit pada anak babi yaitu sebesar 47,1%. Waktu kejadian penyakit tersebut paling sering terjadi pada Triwulan I sampai Triwulan III (Januari sampai September) sementara pada Triwulan IV cenderung menurun. Data mengungkapkan bahwa 88,2% kejadian penyakit pada babi terjadi antara Januari sampai September sementara pada bulan Oktober sampai Desember frekuensinya sudah menurun menjadi hanya 11,8% saja. Patut diduga penurunan ini terjadi karena ternak sudah memperoleh imunitas karena sudah divaksin pada Triwulan III (Juli – September).

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Biaya Produk

Biaya produksi pada usaha ternak babi di Kecamatan Raihat terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

1) Biaya Tetap

Dari hasil penelitian rata-rata biaya kandang dan peralatan pada usaha ternak babi di Kecamatan Raihat adalah Rp866.300 dimana 82,39% merupakan biaya pembuatan kandang dan sisanya 17,61% merupakan biaya pembelian peralatan kandang. Dengan memperhitungkan umur ekonomis kandang 5 tahun dan umur peralatan 2 tahun maka dihitung biaya penyusutan kandang dan peralatan sebesar Rp219.025.

Tabel 3. Biaya kandang dan peralatan pada usaha ternak babi di Kecamatan Raihat

No	Uraian	Nilai (Rp)	%	Umur Ekonomis dan Penyusutan		
				Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan per tahun (Rp)	%
1	Biaya Kandang	713.750	82,39	5	142.750	65,18
2	Biaya Peralatan	152.550	17,61	2	76.275	34,82
	Total	866.300	100,00		219.025	100,00

Sumber: Data primer 2023 (diolah).

2) Biaya Variabel

Pada penelitian ini yang tergolong dalam biaya variabel adalah biaya pakan dan biaya kesehatan.

Tabel 4. Biaya variabel pada usaha ternak babi di Kecamatan Raihat.

No	Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Pakan	4.220.833	98,71
2	Biaya Kesehatan	55.000	1,29

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Right, Right: 0,81 cm, Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Line spacing: 1,5 lines, Widow/Orphan control, Adjust space between Latin and Asian text, Adjust space between Asian text and numbers

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Berusaha Ternak Babi di Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.

Total 4.275.833 100,00

Sumber: Data primer 2023 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa hampir 98,71% biaya variable yang dikeluarkan dalam proses produksi ternak babi adalah biaya pakan. Dengan demikian sebagai peternak harus memperhatikan faktor biaya pakan karena sangat menentukan untung atau rugi dalam proses produksi ternak babi.

Penerimaan

Tabel 14. Penerimaan usaha ternak babi di Kecamatan Raihat

No	Sumber penerimaan	Harga/ST		
		(Rp)	Nilai (Rp)	%
1	Penjualan ternak babi sebanyak 0,67 ST	16.188.388	10.846.220	50,11
2	Nilai Sisa Ternak sebanyak 0,72 ST	15.000.000	10.800.000	49,89
	Total penerimaan		21.646.220	100,00

Sumber: Data primer 2023 (diolah).

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak adalah Rp21.646.220/tahun dimana 50,11% merupakan penerima tunai (hasil penjualan sedangkan 49,89% merupakan penerimaan non tunai Nilai ternak sisa.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penghasilan atau penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Besarnya pendapatan yang diperoleh sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini, pendapatan dinyatakan dengan dua cara yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara total penerimaan (tunai dan non tunai) dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (tunai dan non tunai). Sementara itu pendapatan tunai ialah selisih antara penerimaan tunai yang diperoleh dari hasil penjualan ternak dengan total biaya tunai yang dikeluarkan selama proses produksi.

pendapatan total peternak yang diperoleh dari usaha ternak babi yang dijalankan adalah Rp17.151.362/tahun. Pendapatan total tersebut merupakan gabungan pendapatan tunai (hasil penjualan babi) dan pendapatan non tunai (nilai ternak sisa). Dari total pendapatan tersebut ternyata 37,03% atau Rp6.351.362 merupakan pendapatan tunai. Pendapatan tunai ini masih dapat ditingkatkan apabila jumlah ternak yang dijual juga ditingkatkan. Oleh karena itu, pada masa yang akan datang para peternak babi harus meningkatkan skala usaha pemeliharaan sehingga peluang untuk menjual ternak babi lebih banyak akan lebih terbuka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Babi di Kecamatan Raihat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berusaha ternak babi di kecamatan Raihat adalah, modal, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan sedangkan pendidikan tidak berpengaruh pada minat masyarakat dalam berusaha ternak babi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang berpengaruh positif terhadap minat beternak babi di Kecamatan

Raihat Kabupaten Belu adalah modal, pendapatan, dan faktor lingkungan keluarga. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat beternak babi.

2. Beternak babi telah menghasilkan pendapatan bagi peternak sebesar Rp17.151.362/tahun dimana Rp6.351.362 atau 37,03% merupakan pendapatan tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, I.N.T., A.W. Puger., A.A. Oka dan N.I.P. Sriyani. 2014. Analisis ekonomi usaha ternak babi dengan pemberian sekam padi dalam ransum yang mengandung limbah hotel. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 17(2) : 71-74.
- Antonius Bili Wunda, Arnoldus Keban, Agus Arnold Nalle. 2014. Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga peternak di kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Nukleus Peternakan* 1(2) : 100 - 107
- Badan Pusat Statistika. 2022. Kecamatan Raihat dalam angka tahun 2022. <https://belukab.go.id/> diakses pada 30 Maret 2024. 13.00.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Bunter dan Bennet. 2004. *Animal Science and Industry*. Cetakan keempat. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12(01), 60–71.
- Hardyastuti, S. 2011. Kajian biaya produksi pada usaha peternakan babi. *Jurnal Sosek Peternakan Unibraw Malang*. 12(1) : 136-143
- Idris N, Afriani H dan Fatati, 2009. Minat peternak untuk mengembangkan ternak sapi di kawasan perkebunan kelapa sawit (Studi kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. 11 (2) : 01-07 ISSN 0852-8349 Juli - Desember 2009
- Kueain Y. A., I. K. Suamba dan P. U. Wijayanti. 2017. Analisis finansial usaha peternakan Babi (studi kasus peternakan Babi UD Karang di Desa Jagapati, Kecamatan Abiansamal, Kabupaten Badung). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(1) : 96–104.
- Kim, C., Mirusmonov, M., and Lee, I. 2010. "An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment," *Computers in Human Behavior* (26:3), pp. 310-322.
- Lyimo H L N, Mtenga L A, Kimambo A E, Hveplund T, Laswai G H and Weisbjerg M R 2004 A survey on calf feeding systems, problems and improvement options available for the smallholder dairy farmers of Turiani in Tanzania. *Livestock Research for Rural Development* Volume 16, Article # 23 Retrieved December 12, 2004. <http://www.lrrd.org/lrrd16/4/lyim16023.htm>
- Mangisah, I. 2003. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Babi*. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal : Dimendi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal : Dimendi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosher. 1983. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mengu, Y.S., V.R. Lole dan S.S. Niron. 2017. Kinerja produksi dan ekonomi usaha penggemukan ternak babi program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adonara Timur. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4 (1) : 71-82.
- Miko S.S , Susan Daniel , Yesni Nopy. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam usaha beternak babi di Desa Petak Bahandang. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* ISSN 2087-166X (printed) Vol.12 No.2 Juli-Desember 2021 ISSN 2721-012X (online) FKIP Universitas Palangka Raya DOI: <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i2.136>

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Berusaha Ternak Babi di Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.

- Perdana, N.A.D, Slamet Widodo, 2022. Faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak sapi di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9 (3) : 1105 -1115
- Pertumbuhan”. Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 7. 1. Hal. 59 – 67. Basir Barthos, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rahmat, 2002, *Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia*, Jaya Pustaka, Jakarta.
- Sarosa P. 2003. *Kiat Praktis Membuka Usaha*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Rasyaf, M. 2001. *Beternak Itik Komersial Edisi dua*. Yogyakarta : Kanisius.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Siagian, P. H. 1999. *Manajemen Ternak Babi* . Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sihombing, D.T.H. 2006. *Pig Farming Science*. Gajah Mada University Press.
- Sondang P Siagian. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi satu*, cetakan kesepuluh. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Djudju. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung : Falah Production.
- Sundari dan Komarun Efendi. 2010. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo kabupaten Kulonprogo*. *Jurnal Universitas Mercu Buana, Yogyakarta*.
- Sutama,IK, IGM. Budiarsana, 2009. *Panduan Lengkap Kambing Dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta. Zulfanita., R. Eny. M, dan D.P. Utami. 2011. “Pembatasan Ransum Berpengaruh Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler Pada Periode.
- Sumiati. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforestri*. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinaga S, dan S. Martini. 2010. *Pemberian berbagai dosis curcuminoid pada ransum babi periode starter dan efisiensi ransum*. *Jurnal Ilmu Ternak*. 1(10): 95-101.
- Tohir, K. A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Triakoso N. 2009. *Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak*. Surabaya: Departemen Klinik Veteriner PKH Universitas Airlangga.
- Wati, Elya. Lismawati dan Nila Aprilla. 2010. *Pengaruh indepedensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah(Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)* .SNA XIII Purwokerto.
- Wea, Redempta. 2007. *Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi Lokal di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang*. *JURNAL PARTNER Buletin Pertanian Terapan*. Edisi Juli 2007. Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- Widayati TW, Sumpe I, Irianti BW, Iyai DA, Randa SY. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak Babi di teluk Doreri Kabupaten Manokwari*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “Agrica”* 12(1) : 73-82.